

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu problematika yang di hadapi hampir semua negara di seluruh dunia termasuk Indonesia saat ini adalah masalah kemiskinan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka kemiskinan. Islam sebagai agama yang memiliki penganut terbesar di Indonesia telah menyediakan solusi terhadap problematika kehidupan yang di hadapi manusia, diantaranya kemiskinan ini. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengentaskan kemiskinan adalah melalui zakat. Zakat memiliki posisi yang sangat penting, strategis dan menentukan baik dari sisi doktrin Islam maupun dari sisi pembangunan ekonomi umat termasuk dalam hal pemberantasan kemiskinan.

Secara eksplisit terlihat bahwa eksistensi syariah dalam organisai Bank Syariah ini merupakan konsekuensi logis penggunaan metafora “amanah” dalam memandang sebuah organisasi. Dalam metafora amanah ini ada tiga bagian penting yang harus diperhatikan yaitu: pemberi amanah, penerima amanah dan amanah itu sendiri. Pemberi amanah dalam hal ini adalah Tuhan Sang Pencipta Alam Semesta, sehingga dalam semua aktifitas bisnisnya Bank Syariah (sebagai penerima amanah) dengan kesadaran diri (*self-*

conscioursness) selalu berorientasi kepada nilai-nilai dan keinginan dari sang pemberi amanah (*the will of God*). Dalam bentuk yang lebih operasional, metafora “amanah” bisa diturunkan menjadi metafora “zakat” atau realitas organisasi yang dimetaforakan dengan zakat (*a zakat methsphorarised organisational reality*). Dengan orientasi zakat ini, perusahaan berusaha untuk mencapai “angka” pembayaran zakat yang tinggi, dengan demikian laba bersih (*net profit*) tidak lagi menjadi ukuran kinerja (*performance*) perusahaan, tetapi sebaliknya zakat menjadi ukuran kinerja perusahaan.¹

Orientasi pada zakat (*zakat oriented*) ini bukan berarti perusahaan melupakan mencari laba dari sisi ekonomis, tetapi pencapaian laba yang maksimal adalah sasaran antara dan pencapaian zakat adalah tujuan akhirnya (*ultimate goal*). Untuk mengetahui perhitungan dana zakat dan kinerja perusahaan diperlukan adanya laporan keuangan secara umum yang sudah berlaku. Laporan keuangan ini disampaikan perusahaan digunakan sebagai dasar untuk mengetahui perhitungan harta yang dikenakan zakat, laba yang dikenakan zakat dan jumlah asset yang harus dizakati.²

Berdasarkan data Bank Indonesia tahun 2012, fungsi sosial perbankan syariah telah dikumpulkan dan atau disalurkan selama tahun 2012 adalah dana

¹Iwan Triyuwono, Akuntansi Syariah dan Koperasi Mencari Bentuk dalam Bingkai Metafora Amanah, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 1997

²Maisyaroh Sulistyoningih, *Skripsi: Analisis Efisiensi Biaya pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2006, hlm. 27-28

ICSR Rp. 42,2 milyar, dana ZISW Rp. 52,7 milyar, linkage program BPRS Rp. 207,2 milyar dan linkage program BMT Rp. 439,2 milyar.³ Besarnya pengelola dana sosial tersebut didorong oleh pertumbuhan jumlah perbankan syariah, yaitu 11 Bank Umum Syariah (BUS), 24 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 158 BPRS dengan total jaringan kantor mencapai 2.380 kantor. Selain itu, didorong oleh pertumbuhan asset perbankan syariah sebesar Rp. 149,3 triliun (BUS dan UUS) Rp. 145,6 triliun dan BPRS Rp. 3,7 triliun) atau tumbuh sebesar 51,1% dibandingkan tahun sebelumnya.⁴ Adapun dalam Perbankan Syariah tahun lalu membukukan laba secara keseluruhan sebesar 325 milyar, berarti jika di asumsikan dalam perhitungan pengeluaran dana zakat, perbankan syariah harus membayar 2,5% (dalam perhitungan zakat) dari 325 milyar yaitu sebesar 8,125 milyar.

Laporan keuangan menyajikan hal-hal penting dari pribadi perusahaan yang berupa laba, tetapi dari laba dan kekayaan bersih yang diperolehnya dialokasikan sebagai zakat. Zakat yang dibayarkan mencerminkan kepedulian perusahaan kepada kesejahteraan pemilik saham karena dikenakan dari laba dan kekayaan perusahaan. Zakat juga mencerminkan kepedulian perusahaan kepada kesejahteraan manusia dan alam lingkungan karena zakat akan diberikan sebagai santunan kepada mereka. Selain itu yang paling penting

³www.bi.go.id

⁴Bank Indonesia “Statistik Perbankan Syariah”, dalam <http://www.bi.go.id/web/id/statistik+perbankan/statistik+perbankan+syariah>

bahwa zakat adalah penghubung kehidupan duniawi dengan hal-hal yang harus dipertanggungjawabkan manusia kelak di akhirat.

Dalam laporan perbankan syariah terdapat perbedaan dari jumlah yang disajikan menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Modal pemilik harus dianggap bagian dari laporan modal. Jumlah zakat harus dikurangkan dan didistribusikan kepada orang yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat, sehingga perlu adanya pengelolaan dan pengawasan terhadap dana zakat yang telah dikumpulkan. Hal ini sesuai dengan tujuan sosial yang dilakukan oleh perbankan syariah. Implikasi manajemen yang diharapkan adalah perusahaan secara kesadaran sendiri dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa apabila perusahaan berorientasi pada zakat sebenarnya berorientasi pada kinerja perusahaan secara keseluruhan, sebab untuk meningkatkan kemampuan zakat perusahaan harus terlebih dahulu meningkatkan kinerja perusahaannya.⁵

Berdasarkan penelitian tentang potensi zakat, di Indonesia telah mencapai Rp 100 triliun pertahun. Ironisnya, zakat yang terkumpul oleh Baznas masih sangat kecil pada 2007 dana zakat yang terkumpul oleh Baznas mencapai Rp. 450 miliar, 2008 meningkat menjadi Rp. 920 miliar, dan pada 2009 tumbuh menjadi Rp. 1,2 triliun. Dari dana zakat yang terkumpul, dana

⁵Khoirul Ikhwan A, ST., Tesis: Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kemampuan Zakat pada Lembaga Keuangan Syariah, Program Studi Magister Manajemen UNDIP, 2000, hlm 6.

tersebut masih disalurkan untuk tujuan meminta dana zakat yang di titipkannya langsung dibagikan kepada yang berhak.⁶ Sehingga, dana zakat itu di salurkan kepada mustahik untuk hal yang bersifat jangka pendek dan memenuhi kebutuhan seketika.

Saat ini *Islamic Corporate Social Responsibility* sedang menjadi tema yang banyak dibicarakan tidak hanya di negara – negara yang pendudukannya mayoritas muslim, tetapi telah menjadi objek utama pada penelitian di berbagai negara termasuk negara yang penduduknya menganut kepercayaan lain dan tidak menjalankan hukum syariah sebagai dasar etika dalam bisnis. Di Indonesia Undang – undang tentang tanggung jawab sosial perusahaan tertuang dalam UU Perseroan Terbatas (PT) No. 40 tahun 2007 pasal 74 ayat 1 dan UU No.25 tahun 2007 tentang penanaman modal. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya.

⁶Teguh Budi Raharjo, ”*Pengaruh Alokasi Dana Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah*”, Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal. Hlm.73-74

Islam mengakui bahwa pemilik perusahaan atau penyandang dana memiliki hak untuk mendapatkan keuntungan, tetapi tidak dengan mengorbankan klaim berbagai pemangku kepentingan lainnya. Berbeda dengan teori-teori barat, pandangan Islam tentang *CSR* mengambil pendekatan yang agak holistik, yaitu menawarkan pemandangan spiritual integralistik berdasarkan ajaran Al-Quran dan Al-sunnah, serta menyediakan kerangka filosofis alternatif yang lebih baik untuk interaksi manusia dengan alam dan sesamanya. Saat ini investor semakin sadar akan etika investasi yang bertanggung jawab secara sosial, bahkan minat pada investasi berbasis syariah dalam perbankan juga meningkat.

Diantara tujuan yang paling penting dari keuangan Islam pada umumnya, dan khususnya bank syariah adalah pembentukan keadilan dan penghapusan eksploitasi dalam transaksi bisnis. Dimana hal tersebut dapat dilihat dari adanya larangan berurusan dengan transaksi yang mengandung risiko yang berlebihan. Prinsip-prinsip dan tujuan moral memainkan peran yang lebih penting dalam operasinya, ini merupakan misi dan tujuan Bank Syariah dibandingkan bank dengan basis non Islam. Bank syariah memiliki *Islamic Religious Board* untuk memastikan bahwa praktik bank sejalan dengan hukum syariah, dan divisi solidaritas sosial yang kuat.⁷

⁷Johan Arifn, *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi, dan Kineja Keuangan Studi Pada Bank Syariah di Indonesia*, Universitas Islam Indonesia. Hlm. 38

Untuk tetap bisa bertahan, setiap perusahaan harus menerapkan sebuah tata kelola perusahaan yang baik untuk tetap bisa bersaing dan bertahan di dalam persaingan bisnis dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Pengungkapan informasi mengenai perusahaan secara terbuka sangat penting bagi perusahaan publik. keterbukaan informasi dari perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi *stackholder* dalam hal pengambilan keputusan. hal ini dilakukan sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas manajemen perusahaan kepada *stakeholders*.

Tingkat keberhasilan program *Islamic Corporate social Responsibility* dapat terlihat dari aspek internal dan eksternal. Indikator aspek internal dapat terlihat dari sedikitnya konflik ataupun potensi konflik antara perusahaan dengan masyarakat yang dapat membentuk hubungan yang sangat harmonis dan kondusif sehingga semua asset perusahaan dapat terpelihara dan seluruh kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Indikator aspek eksternal dapat terlihat dari faktor ekonomi dengan adanya peningkatan pertumbuhan kualitas sarana dan prasarana umum, peningkatan kemandirian masyarakat secara ekonomis serta peningkatan kualitas hubungan social antara perusahaan dan masyarakat.

Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun juga harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholders* baik konsumen, *supplier*, investor, termasuk masyarakat yang berada disekitar lingkungan perusahaan. Dalam cakupan implementasi

program ICSR, stakeholders digolongkan ke dalam dua bagian yaitu stakeholders internal yakni karyawan, keluarga karyawan, dan shareholders. Stakeholders eksternal yaitu customer, lingkungan hidup dan supplier.⁸

Reputasi sebuah perusahaan juga harus ditingkatkan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Reputasi merupakan penilaian bersifat putusan apapun terhadap apakah ada keselarasan antara apa yang perusahaan katakan tentang dirinya dan apa yang masyarakat amati. Untuk melihat kinerja dan reputasi perbankan syariah, berikut disajikan indikator pertumbuhan perbankan syariah selama kurun waktu 5 tahun berturut-turut.

Tabel 1.2

Indikator Pertumbuhan Perbankan Syariah Tahun 2011-2015

Indikator	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Market Share	3,98%	4,58%	4,89%	4,85%	4,85%
ROA	1,79%	2,14%	2%	0,79%	0,84%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2016

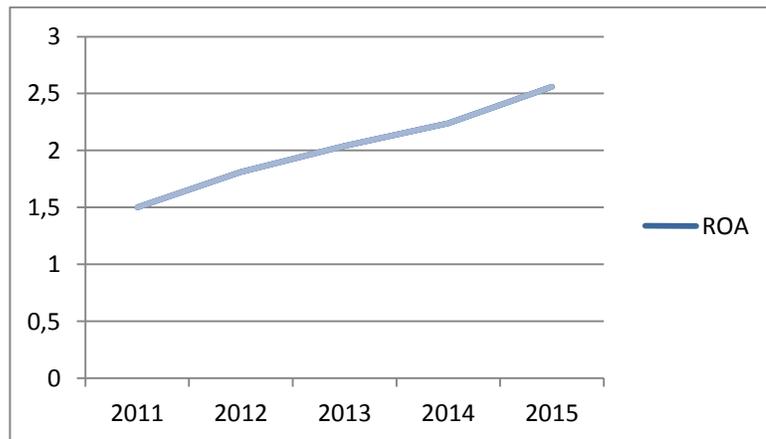
Melihat jumlah perbankan syariah yang semakin bertambah tentunya juga harus diimbangi dengan kinerja yang baik pula. Dari kasus tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan perbankan syariah belum bisa dikatakan

⁸Muhammad Turmudi, *Pemanfaatan Dana Corporate Social Responsibility Bank Syariah Mandiri*, Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018. Hlm. 106.

cukup baik dalam dewasa ini. Mengingat Bank Syariah sudah berdiri di Indonesia sejak tahun 1991 atau sekitar 26 tahun yang lalu.⁹ Selain terkait dengan kinerja yang masih berfluktuatif, juga reputasi yang kurang baik. Karena reputasi terkait dengan kepercayaan nasabah untuk bermitra dengan Bank Syariah minim yang terbukti dengan masih rendahnya pangsa pasar. Padahal apabila ditelisik lebih dalam, perbankan syariah memiliki potensi pertumbuhan yang baik di Indonesia. Karena didukung dengan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam yaitu sekitar 87,18% dari total penduduk Indonesia.¹⁰ Tetapi sayangnya hanya sekitar 5,86% atau sekitar 17 juta penduduk dari total penduduk Indonesia yang memiliki rekening Bank Syariah.

Grafik 1.2

ROA Bank Syariah Mandiri



⁹ www.ojk.go.id, 2016

¹⁰ www.bps.go.id, 2016

Dilihat dari grafik diatas menunjukkan keadaan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011-2015. Rata-rata ROA telah melebihi dari standar yang telah ditetapkan oleh BI, berarti PT. Bank Syariah Mandiri memiliki kinerja yang baik bila dibandingkan dengan standar yang berlaku. Nilai ROA pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015 relatif mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan namun ROA pada Bank Mandiri Syariah dapat dikategorikan baik, namun perlu ditingkatkan kembali agar ROA pada Bank Syariah Mandiri tidak mengalami penurunan menyangkut besarnya persaingan yang terjadi antara Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dari kondisi di atas menunjukkan beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh bank syariah. Untuk itu Bank Syariah harus berupaya untuk melakukan suatu strategi bisnis dalam menghadapi kondisi perbankan syariah saat ini. Pada akhirnya perusahaan harus melakukan upaya untuk meningkatkan kinerja serta reputasinya agar bisa bersaing dengan bank konvensional. Faktor prediktor yang bisa meningkatkan kinerja dan reputasi salah satunya adalah penerapan *good corporate governance*. Dalam menjalankan strategi-strategi bisnis yang sudah direncanakan oleh perusahaan guna meningkatkan kinerja perlu sekali perusahaan memiliki tata kelola yang baik. *Corporate governance* atau tata kelola perusahaan adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dalam

rangka meningkatkan keberhasilan dan akuntabilitas berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan akan meminimalisir tindakan merugikan yang dilakukan oleh pihak manajer untuk kepentingan pribadi. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa risiko-risiko yang mungkin akan ditimbulkan oleh seorang manajer dapat dikurangi. Seperti tindakan yang biasanya dilakukan oleh pihak manajemen yaitu *earning management*, yang karenanya bisa merugikan banyak pihak bahkan perusahaan itu sendiri. Penerapan *good corporate governance* pada perusahaan akan meminimalisir tindakan merugikan yang dilakukan oleh pihak manajer untuk kepentingan pribadi. Oleh sebab, itu dapat dikatakan bahwa risiko-risiko yang mungkin akan ditimbulkan oleh seorang manajer dapat dikurangi.

Good Corporate Governance merupakan prinsip-prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antar kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabnya kepada *stakeholders*. Prinsip-prinsip tersebut dijadikan sebagai perangkat standart yang bertujuan untuk memperbaiki citra, efisiensi, efektifitas dan tanggung jawab sosial perusahaan. Perangkat tersebut dapat menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen melalui supervisi, *monitoring*, dan mekanisme pengendalian keputusan dan kinerja perusahaan. Penerapan

corporate governance yang baik merupakan sebuah konsep yang menekankan pada pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan tepat waktu, benar, akurat, dan transparan. Selain itu juga untuk menunjukkan kewajiban perusahaan dalam hal mengungkapkan semua informasi kinerja keuangan perusahaan.

Good Corporate Governanc merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum. *Corporate Governanc* merupakan suatu konsep yang menyangkut struktur perseroan, pembagian tugas, pembagian kewenangan dan pembagian beban tanggung jawab dari masing-masing unsur yang membentuk struktur perseroan dan mekanisme yang harus di tempuh oleh masing-masing unsur dari perseroan tersebut. Penilaian mengenai tingkat kinerja keuangan perbankan dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan yang berpengaruh pada kinerja keuangan bank sehingga dapat dilihat dari seberapa besar tingkat profitabilitas yang di hasilkan oleh perusahaan.

serta hubungan-hubungan antara unsur-unsur dari struktur perseroan itu mulai dari rapat umum pemegang saham (RUPS), Direksi, Komisaris, juga mengatur hubungan-hubungan antar unsur-unsur dari struktur perseroan dengan unsur-unsur di luar perseroan yang pada hakekatnya merupakan *stakeholder* dari perseroan, yaitu negara yang sangat berkepentingan akan

perolehan pajak dari perseroan yang bersangkutan, dan masyarakat luas meliputi para investor publik dari perseroan itu (dalam hal perseroan merupakan perusahaan publik), calon investor, kreditor dan calon kreditor perseroan, karena *Good Corporate Governance* merupakan suatu konsep yang sangat luas.¹¹

Beberapa peneliti juga pernah melakukan penelitian tentang kinerja Bank pada Bank Umum Syariah, hasil dari penelitian terdahulu sebagaimana dikemukakan terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Syariah, namun memiliki hasil yang berbeda atau tidak konsisten hasilnya, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Maka terjadi *research gap* mengenai pengaruh variabel independen yaitu Zakat, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah. *Research Gap* tersebut juga menjadi alasan untuk menelaah kembali mengenai hal-hal yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Adapun alasan penentuan variabel-variabel independen tersebut diambil karena dilihat dari penelitian terdahulu bahwa terdapat hasil tidak konsisten, sehingga masih perlu dilakukan penelitian kembali terhadap variabel-variabel tersebut. Berikut *Research Gap* dalam penelitian ini:

¹¹Sulistiyowati, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Hlm 121-122.

Tabel 1.1

Research Gap Zakat, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance*

No	Variabel	Hasil	Penelitian
1.	Zakat	Zakat berpengaruh positif terhadap Kinerja Bank	Raharjo(2014)
		Zakat berpengaruh negatif terhadap Kinerja Bank	Amirah (2014)
2.	ICSR	ICSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Bank	Yuniasih (2012)
		ICSR berpengaruh negatif terhadap Kinerja Bank	Husan (2013)
3.	GCG	GCG berpengaruh positif terhadap Kinerja Bank	Darnawati(2005)
		GCG berpengaruh negatif terhadap Kinerja Bank	Ghazali(2006)

Sumber: Raharjo (2014), Amirah (2014), Yuniasih (2012), Husan (2013), Darnawati (2005), Ghazali (2006).

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan judul penelitian: “**Pengaruh Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (Periode 2011-2015)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh zakat terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Syariah periode 2011-2015 ?
2. Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Syariah 2011-2015 ?
3. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Syariah 2011-2015 ?
4. Bagaimana pengaruh Zakat, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah 2011-2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan tujuan pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah 2011-2015.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Good Corporate Governanc* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah 2011-2015.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Zakat, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah 2011-2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang perbankan, disamping itu merupakan media untuk mencoba mengaplikasikan ilmu yang dimiliki.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai informasi atau masukan kepada masing-masing perusahaan untuk mengetahui bagaimana atau seberapa besar Pengaruh Zakat, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate*

Governance Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah pada periode 2011-2015.

3. Bagi Pengembang Ilmu

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa ataupun peneliti lebih lanjut yang melakukan penelitian serupa.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori terdiri dari kajian teori mengenai pengertian kinerja, pengertian zakat, pengertian *Islamic corporatesocial responsibility*, dan pengertian *good corporate governance*. Landasan tersebut berisi tinjauan pustaka penelitian yang dilakukan. Teori-teori tersebut di ambil dari berbagai referensi buku, jurnal, juga dari literature dan semua ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, pada landasan teori juga mendeskripsikan kerangka berfikir, dan hasil penelitian terdahulu dan relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang terdiri dari metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, serta teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa dan pembahasan yang terdiri dari profit objek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil analisis data dan pembahasan hasil analisis serta jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disebutkan dalam rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Bagian penutup berisikan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan.